

Strategi Humas DP3APPKB Surabaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Remaja

Denisa Putri Tiara Saktiwi¹⁾, Rini Ganefwati²⁾, Delmarich Bilga Ayu Permatasari³⁾

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

Email: Denisasaktiwi28@gmail.com

Received: March 19, 2021 | Accepted: May 01, 2021 | Published: December 8, 2025

Abstrak

Tingginya angka gangguan kesehatan fisik dan mental di kalangan remaja Surabaya menuntut adanya strategi komunikasi yang tepat dari lembaga pemerintah, khususnya dalam membangun kesadaran akan pentingnya hidup sehat. Penelitian ini mengkaji strategi humas yang dijalankan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya dalam upaya meningkatkan kesadaran hidup sehat pada remaja.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model strategi humas empat tahap dari Cutlip, Center, dan Broom, yaitu: penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humas DP3APPKB meliputi pemanfaatan media sosial, kampanye edukatif berbasis komunitas, pelibatan aktif Duta GenRe sebagai agen perubahan, serta pendekatan interpersonal yang bersifat partisipatif. Strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan promotif dan preventif terkait kesehatan fisik dan mental. Temuan ini memperkuat pentingnya peran humas pemerintah dalam membentuk perilaku sehat remaja melalui komunikasi publik yang adaptif dan inovatif.

Kata Kunci: Strategi Humas, DP3APPKB, Kesadaran Hidup Sehat, Remaja

Abstract

The high number of physical and mental health disorders among Surabaya teenagers requires an appropriate communication strategy from government institutions, especially in building awareness of the importance of healthy living. This study examines the public relations strategy implemented by the Surabaya City Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning Agency (DP3APPKB) in an effort to increase awareness of healthy living among teenagers.

The research approach used was qualitative descriptive with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, then analyzed using the four-stage public relations strategy model from Cutlip, Center, and Broom, namely: research, planning, implementation, and evaluation.

The results of the study showed that the DP3APPKB public relations strategy included the use of social media, community-based educational campaigns, active involvement of GenRe Ambassadors as agents of change, and a participatory interpersonal approach. This strategy succeeded in increasing adolescent participation in promotive and preventive activities related to physical and mental health. These findings reinforce the importance of the role of government public relations in shaping healthy adolescent behavior through adaptive and innovative public communication.

*Corresponding author.

E-mail: Denisasaktiwi28@gmail.com

Keywords: *Public Relations Strategy, DP3APPKB, Healthy Living Awareness, Teenage*

PENDAHULUAN

Strategi humas memegang peranan penting dalam upaya memberikan penyuluhan yang efektif kepada remaja, terutama dalam konteks perkotaan seperti Surabaya. DP3APPKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana), sebagai salah satu inisiatif yang berfokus pada pembinaan generasi muda, berupaya menciptakan pendekatan komunikasi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan remaja. Dengan mengedepankan metode interaktif dan partisipatif, DP3APPKB merancang strategi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan perubahan perilaku positif di kalangan remaja. Hal ini mencakup penggunaan media digital, kegiatan tatap muka, serta kolaborasi dengan komunitas lokal sebagai sarana untuk menjangkau audiens dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana strategi komunikasi tersebut efektif dalam memberikan dampak positif dan mendorong remaja di Kota Surabaya untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan bertanggung jawab. Remaja merupakan kelompok usia yang berada dalam masa transisi penting antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut WHO 2020, bahwa Remaja merupakan kelompok individu berusia 15–19 tahun, yang sedang berada dalam tahap perkembangan penting secara biologis dan psikososial. Masa ini krusial untuk membentuk kebiasaan dan pola hidup yang berdampak hingga dewasa. Masa

ini ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional yang kompleks. Di Indonesia, permasalahan kesehatan remaja seperti pernikahan dini, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi menjadi isu yang semakin krusial. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan terstruktur dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, untuk membentuk generasi muda yang sehat secara fisik maupun mental.

Gambar 1.1. Kesehatan Mental

Sumber : Kemenkes.go.id

Remaja merupakan masa yang unik dan formatif karena terjadi berbagai perubahan fisik, emosional dan sosial, termasuk paparan kemiskinan, pelecehan maupun



Gangguan Mental pada Remaja, Faktor Dibalik Penyebab Utama Stres pada Remaja dan Risiko yang Harus Diketahui /copyright shutterstock/Stock-Asso

kekerasan yang membuat remaja rentan terhadap masalah kesehatan mental. Mempromosikan kesejahteraan psikologis dan melindungi remaja dari pengalaman buruk dan faktorfaktor risiko yang dapat memengaruhi potensi mereka untuk berkembang sangat penting bagi kesejahteraan kesehatan fisik dan mental mereka di masa dewasa. (Mustamu, Hasim and Khasanah, 2020).

Masalah mental emosional yang tidak diselesaikan dengan baik, maka akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja tersebut di kemudian hari, terutama terhadap pematangan karakter dan memicu terjadinya gangguan perkembangan mental emosional. Gangguan perkembangan mental emosional akan berdampak terhadap meningkatnya masalah perilaku pada saat dewasa kelak. Kesehatan mental harus dijaga dan dirawat semaksimal mungkin agar tidak terjadi gangguan mental. Jika kesehatan mental terganggu maka akan membuat kehidupan menjadi kurang nyaman, seperti gampang stres, lelah, dan bosan. Seseorang yang bisa dikatakan atau dikategorikan sehat secara mental apabila orang tersebut terhindar atau tidak mengalami gejala-gejala gangguan jiwa atau neurosis dan penyakit jiwa atau psikosis (Talitha, 2021).

DP3APPKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) dibentuk oleh BKKBN Jawa Timur untuk mendukung aktivitas manajemen dalam meningkatkan kerjasama, dukungan, dan kepercayaan guna membangun reputasi yang baik di masyarakat. Salah satu program penting yang dikembangkan adalah Generasi Berencana (GenRe) yang berfokus pada edukasi kesetahan pada remaja di Surabaya. Program GenRe bertujuan memberikan edukasi komprehensif terkait gizi, Melalui kolaborasi dengan DP3APPKB, GenRe Surabaya berupaya memberikan edukasi yang relevan dan tepat kepada remaja di Surabaya. Jika rasa ingin tahu remaja tinggi namun tidak diberikan informasi yang tepat, hal ini dapat

menimbulkan perilaku yang tidak tepat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk informasi terkait kebutuhan gizi mereka (Nur Indah et al., 2022).

Sebagai salah satu upaya strategis dalam menangani isu kesehatan remaja, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya menggagas program Duta Generasi Berencana (Duta GenRe). Program ini merupakan bagian dari kampanye edukasi dan pemberdayaan remaja yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab sosial mereka dalam menjaga dan mempromosikan kesehatan, khususnya di kalangan sebaya.

Dalam konteks ini, strategi kehumasan (*public relations strategy*) memiliki peran penting dalam memastikan pesan-pesan dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens target, yaitu remaja. Strategi humas DP3APPKB tidak hanya terbatas pada publikasi informasi, tetapi juga melibatkan pendekatan partisipatif dan interpersonal dengan menggunakan para Remaja sebagai agen perubahan (*change agents*). Para duta tersebut dilatih untuk menjadi role model dan komunikator yang menyuarakan nilai-nilai hidup sehat serta tanggung jawab sosial di lingkungan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang terumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian. Dengan demikian perlu adanya sesuatu desain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar-dasar atau alasan-alasan ilmiahnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (**field research**) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenar-benarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (**interview**), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian. Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah sebagai cara untuk mendapat dan mengumpulkan data yang diperlukan.



Dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Humas DP3APPKB (Dinas Pengendalian, Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) memiliki peran strategi dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat remaja surabaya dengan pendekatan komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga humanis dan partisipatif. Dalam menjalankan tugasnya, humas tidak semata-mata menyampaikan pesan satu arah, tetapi membangun hubungan yang dekat dengan remaja sebagai audiens utama. Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) adalah lembaga pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam mendukung program-program kesejahteraan sosial, khususnya terkait perempuan, anak, dan remaja. Salah satu misi DP3APPKB adalah membangun generasi muda yang sehat secara fisik dan mental melalui pendekatan edukatif dan promotif. Kesadaran akan kompleksitas dunia remaja mulai dari kebutuhan akan pengakuan, pencarian jati diri hingga pengaruh lingkungan digital yang mendorong pada DP3APPKB untuk menerapkan strategi yang menyesuaikan dengan karakteristik mereka. Dalam

pembahasan ini, hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ketua Tim Kerja dan LKS yakni Ibu Mira Mardiani S.Km,M.M menjelaskan bahwa strategi mereka dengan menggunakan Teori strategi humas Cutlip & Center, dalam teori ini menjelaskan tentang program yang telah dilaksanakan oleh DP3APPKB, media massanya memiliki peran penting dalam menyebarluaskan penemuan atau ide baru kepada masyarakat luas,Serta Remaja yang mengalami permasalahan pada Kesehatan. Inovasi yang dilakukan oleh Humas DP3APPKB dengan cara menggunakan infografis untuk menampilkan berbagai jenis informasi, baik yang kompleks maupun sederhana, dalam bentuk visual yang dikemas dengan cara menarik dan mudah dipahami.

1. Defining The Problem

Defining the problem atau dalam Bahasa Indonesia "mendefinisikan masalah" maka ini menjadi tahap awal dan sangat penting dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) penelitian, atau penyusunan strategi pada Kesadaran Hidup Sehat pada Remaja. Ini berarti mengidentifikasi secara jelas dan spesifik apa masalah yang sedang dihadapi, sehingga solusi yang dicari bisa tepat sasaran. Pada tahap ini biasanya ada proses identifikasi terlebih dahulu agar pesan rendahnya kesadaran hidup sehat remaja yang ingin disampaikan dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan, serta dapat diterapkan oleh para Remaja yang ada di kota Surabaya.

Gambar 4.1. Rapat Internal Forum GenRe

DP3APPKB melibatkan beberapa pihak untuk pengumpulan data terkait

kesadaran hidup sehat remaja, yakni dengan Tim teknis dari DP3APPKB sendiri menjadi garda utama dalam pengumpulan data dan pemantauan. Mereka bekerja secara langsung di lapangan dan memastikan data yang dikumpulkan valid dan representatif. Selain itu DP3APPKB juga menggandeng perwakilan Forum GenRe, yang merupakan wadah bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program kesehatan dan pengembangan diri. Forum ini sangat penting karena mereka dapat memberikan insight langsung dari sudut pandang remaja. Kami juga melibatkan kader posyandu remaja, yang selama ini berperan sebagai ujung tombak di komunitas, melakukan pendampingan dan pengawasan kesehatan remaja secara rutin. Tak kalah penting, kami berkolaborasi dengan dinas pendidikan dan puskesmas setempat. Dinas pendidikan membantu dalam hal akses ke sekolah-sekolah, sementara puskesmas menyediakan dukungan medis dan sumber daya kesehatan yang diperlukan. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, kami yakin data yang kami dapatkan komprehensif dan akurat, serta program yang kami rancang sesuai dengan kebutuhan nyata para remaja di Surabaya Konteks pembelajaran yang berarti mencakup semua materi yang relevan, tidak hanya sebagian, laporan yang komprehensif mencakup latar belakang, data, analisis, hingga kesimpulan. Untuk mengidentifikasi rendahnya kesadaran hidup sehat remaja melalui PIK-R yang ada di masing-masing kecamatan. Dimana di anggota PIK-R antara lain adalah Duta Genre kecamatan maupun kelurahan serta poktan BKR (Bina Keluarga Remaja) Serta bentuk kolaboratif yakni mengacu pada pendekatan atau

proses yang melibatkan kerja sama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama, sehingga mereka melibatkan program ini dengan Forum GenRe surabaya dan gabungan antar sekolah tingkat smp,sma agar kegiatan yang mereka lakukan untuk bentuk kesadaran kepada remaja mengenai hidup sehat tercapai. karena kami percaya bahwa untuk memahami remaja, kita harus benar-benar mendengar suara mereka, bukan hanya menilai dari angka atau asumsi semata.

2. Planning and Programming

Setelah masalah diidentifikasi, tahap perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dan pesan yang ingin disampaikan. Rencana ini harus mencakup audiens yang tepat, saluran komunikasi yang efektif pada Program DP3APPKB dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat kepada remaja. Rencana kerja DP3APPKB tidak disusun secara sepikak. Tetapi mereka juga melibatkan suara-suara remaja, karena mereka adalah target sekaligus mitra dalam perubahan perilaku hidup sehat. Dengan cara ini, program yang DP3APPKB rancang menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan realita mereka. DP3APPKB juga memperhatikan aspek pelaksanaan dan pengawasan. Maka dari itu, setiap rencana selalu dilengkapi dengan indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, dan mekanisme evaluasi yang memungkinkan kami untuk menyesuaikan program secara berkala. Prinsip kami sederhana: program yang baik adalah program yang bisa dirasakan dampaknya dan terus tumbuh mengikuti perkembangan

zaman dan kebutuhan remaja.

Gambar 4.2 Kelas Remaja Surabaya

Yang menjadi penanggung jawab dalam perencanaan program ini sendiri yakni Penanggungjawab Program, Ketua Tim Kerja dan Kepala Bidang Dalduk KB KS Yang bertanggung jawab atas program remaja. salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan yakni program "Kera Sakti" yang memiliki kepanjangan Kelas remaja Surabaya kreatif, tangguh dan mandiri yang dilakukan di kelurahan/kecamatan yang ada disurabaya membahas mengenai gizi yang seimbang, kesehatan mental, pencegahan anemia. Kegiatan ini biasanya disampaikan dalam bentuk yang santai agar remaja bisa sambil sharing-sharing terhadap permasalahan yang mereka alami dan juga bertanya mengenai kesehatan remaja yang mereka kurang pahami. Salah satu bentuk kegiatan yang dianggap strategis adalah pelatihan bagi konselor sebaya. DP3APPKB mempercayai bahwa pendekatan dari remaja untuk remaja lebih efektif, karena komunikasi terjadi dalam bahasa yang setara dan lebih mudah diterima. Para konselor ini kami bekali dengan pengetahuan seputar kesehatan fisik, mental, dan reproduksi. Salah satu bentuk kegiatan yang kami anggap strategis adalah pelatihan bagi konselor sebaya. DP3APPKB Surabaya mempercayai bahwa pendekatan dari remaja untuk remaja lebih efektif, karena komunikasi terjadi dalam bahasa yang setara dan lebih mudah diterima. Para konselor ini kami bekali dengan pengetahuan seputar kesehatan fisik, mental, dan reproduksi. Dalam program ini memerlukan bentuk perencanaan agar setiap programnya dapat berjalan sesuai apa yang ditata, dengan



memastikan anggaran disetiap program juga menjadi kunci utama agar kegiatan tersebut dapat tersusun dengan rapi. Setelah menyusun



anggaran maka memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan tujuan apa,serta waktu perencanaannya.

Gambar 4.3 Infografis

Salah satu postingan yang dimuat oleh DP3APPKB Surabaya dengan Puspaga.sby yakni dengan judul "Anak Sehat Keluarga Bahagia" yakni memuat tentang kesehatan remaja tidak hanya mengenai tubuh yang kuat, tetapi hati yang bahagia dan pikiran yang tenang. Bukan hanya dari makanan tetapi tumbuh kembang yang optimal secara fisik, mental dan emosional. Postingan tersebut menjelaskan mengenai bahwa pentingnya menjaga kesehatan buka hanya makan makanan yang bergizi tetapi lingkungan yang membuat mereka merasa aman, nyaman dan sehat. Dengan menjaga kebersihan juga bisa membuat lingkungan menjadi nyaman, tidak sering mengkonsumsi *junk food* juga menjadi salah satunya. Hal ini dapat dilakukan dengan rutin berolahraga, makan makanan yang sehat seperti sayur mayur, buah, rutin mengkonsumsi tablet penambah darah minimal 1 minggu sekali, pola pikir yang positif dan juga waktu istirahat yang cukup yakni 8 jam perhari. Kebiasaan sehat yang dibentuk saat remaja, seperti

makan bergizi, olahraga teratur, tidur cukup, dan menghindari zat adiktif (alkohol, rokok, narkoba), cenderung akan terbawa hingga dewasa. Ini dapat mencegah penyakit kronis di masa depan.



Gambar 4.4. Kegiatan Penyuluhan

Salah satu bentuk Roadshow yang dilakukan ke sekolah-sekolah yang ada dikota Surabaya dengan memberikan bentuk Penyuluhan atau Sosialisasi Kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, guru BK, atau organisasi pemerintah (seperti DP3APPKB). Mengenai materi umum kesehatan reproduksi, pubertas, gizi seimbang, kesehatan mental, bahaya narkoba, dan perundungan (*bullying*). Biasanya dilakukan dalam bentuk ceramah, presentasi, atau video edukatif. Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab yang melibatkan siswa secara aktif. Mendorong siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat atau pengalaman. Topik sering disesuaikan dengan kebutuhan lokal atau tren remaja (misalnya: bahaya vape, pacaran sehat, kecanduan gadget). Simulasi atau *Role Play* yang mengajarkan remaja bagaimana menghadapi situasi sulit (seperti menolak ajakan merokok atau mengenali kekerasan seksual).

Kegiatan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi dilakukan melalui aktivitas kelompok seperti diskusi, permainan edukatif,

dan sesi berbagi pengalaman. Selain itu, Posyandu Remaja juga mengadakan pemeriksaan kesehatan berkala yang meliputi pengecekan tinggi badan, berat badan, kesehatan gigi, serta deteksi anemia, yang biasanya disertai penyuluhan singkat mengenai gizi, menstruasi sehat, dan topik kesehatan remaja lainnya. Untuk mendukung edukasi berkelanjutan, dibuat dan didistribusikan berbagai media edukatif berupa brosur, poster, leaflet, video, dan buku saku tentang hidup sehat, yang kemudian dibagikan serta dipublikasikan melalui media sosial sekolah atau grup WhatsApp siswa.

3. Taking action and communicating

Taking action (mengambil tindakan) artinya melakukan sesuatu secara nyata, bukan hanya sekedar berbicara dan merencanakan. Mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, memberi bantuan kepada korban kekerasan, melaporkan kasus pelanggaran hak anak. *Taking Action* (mengambil tindakan) artinya menyampaikan informasi, ide, atau perasaan kepada orang lain, baik secara lisan, tulisan, atau isyarat.

Memberikan edukasi melalui media sosial, melakukan dialog antara pemerintah dan masyarakat, serta mengadakan sosialisasi ke sekolah atau kampung merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh DP3APPKB. Program tersebut dirancang secara terencana dan terstruktur, namun keberhasilannya tidak hanya diukur dari jadwal kegiatan yang terlaksana, melainkan dari sejauh mana program mampu menyentuh dan memenuhi kebutuhan remaja. Program dijalankan dengan rencana yang jelas dan terjadwal,

artinya, program ini tidak dilakukan sembarangan. Semuanya sudah dirancang dan dijadwalkan sejak awal tahun, jadi setiap kegiatan tahu kapan dan bagaimana harus dilaksanakan.

Terdapat kalender kerja tahunan, kalender ini berisi jadwal kegiatan sepanjang tahun, seperti kapan dilakukan penyuluhan, seminar, atau kegiatan edukatif lainnya untuk remaja. Fokus utamanya bukan hanya soal menjalankan program. DP3APPKB tidak hanya ingin program ini selesai sesuai jadwal, tetapi ingin benar-benar bermanfaat untuk remaja. Tujuan utama adalah menyentuh kebutuhan remaja. Maksudnya, DP3APPKB ingin remaja merasa terbantu dan tercerahkan dengan program ini. Jadi, materi, cara penyampaian, dan pendekatan yang digunakan benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi remaja saat ini. Kegiatan yang dilakukan DP3APPKB Surabaya dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat remaja misalnya, DP3APPKB menyelenggarakan workshop kesehatan mental di tingkat SMA, yang menjadi ruang aman bagi siswa untuk belajar mengenali dan mengelola emosinya. Dalam sesi ini, kami menghadirkan fasilitator yang ramah dan terbiasa berinteraksi dengan remaja, sehingga mereka bisa lebih terbuka dalam berdiskusi. Lalu, DP3APPKB juga mengadakan lomba video kampanye hidup sehat. Ini sangat efektif untuk menggugah kreativitas remaja dalam menyampaikan pesan kesehatan dengan gaya mereka sendiri. Hasilnya luar biasa mulai dari video edukatif tentang bahaya rokok, pentingnya sarapan, hingga gaya hidup aktif. Kemudian DP3APPKB juga menyelenggarakan kelas online tentang gizi seimbang, yang bisa

diakses secara fleksibel. Kegiatan ini sangat membantu terutama di masa transisi digital seperti sekarang, karena menjangkau lebih banyak remaja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Tidak ketinggalan, DP3APPKB terus mendukung penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang dilakukan oleh teman-teman Forum GenRe, baik di sekolah, komunitas, maupun media sosial. Penyuluhan ini dirancang agar tidak menggurui, tapi justru mendorong remaja untuk lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap tubuh dan kesehatannya.

4. Evaluating The Program

Evaluation the program merupakan menilai program atau mengevaluasi program. Ini merujuk pada proses penilaian atau pemeriksaan terhadap efektivitas, efisiensi, dan dampak suatu program. Evaluasi program bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah di riset oleh peneliti untuk menentukan apakah program tersebut berhasil mencapai tujuannya dan menghasilkan manfaat yang diharapkan. Menentukan apakah program DP3APPKB ini berjalan dengan baik, Evaluasi dapat membantu mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mungkin dihadapi tekair permasalahan hidup sehat remaja dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Meningkatkan efektivitas program dengan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, evaluasi dapat membantu memastikan bahwa program mencapai tujuannya dengan lebih efektif. Mengakui dampak kesadaran hidup sehar renaja untuk dapat memberikan bukti tentang dampak positif yang dihasilkan oleh program, yang dapat digunakan untuk memperoleh dukungan dan sumber

daya tambahan. Berdasarkan hasil evaluasinya, peneliti dapat simpulkan bahwa DP3APPKB biasanya melakukan evaluasi secara menyeluruh yang diartikan bahwa mereka biasanya memulai dengan survei kepuasan peserta untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terbantu dan puas dengan kegiatan yang diberikan. Selain itu, kami juga mengumpulkan feedback kualitatif melalui wawancara atau diskusi kelompok kecil agar mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi remaja selama mengikuti program. Mereka juga membuat laporan pelaksanaan yang mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan sebagai bahan evaluasi internal. Lebih dari itu, DP3APPKB menggunakan indikator perubahan perilaku yang diukur secara berkala, misalnya peningkatan pengetahuan tentang hidup sehat, perubahan kebiasaan makan, atau peningkatan aktivitas fisik. Dengan kombinasi data kuantitatif dan kualitatif ini, kami bisa menilai efektivitas program secara objektif dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi tersebut melibatkan dari Forum GenRe dan juga Tim Monitoring Internal DP3APPKB untuk mengawasi dan menilai apakah evaluasi tersebut terlaksana dengan baik. Biasanya evaluasi ini dilakukan dengan pihak yang terlibat saat proses kegiatan telah diselesaikan. Nantinya untuk menyempurnakan kegiatan pada program selanjutnya dan evaluasinya untuk dipertanggungjawabkan dalam kegiatan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan lagi serta menjadi pembelajaran untuk kedepannya. Tak kalah penting, evaluasi juga menjadi dasar untuk memastikan keberlanjutan

program dan agar kegiatan yang kami lakukan selalu relevan dengan kebutuhan dan perkembangan remaja. Dengan begitu, program kami tidak hanya sekadar berjalan, tapi benar-benar memberikan dampak positif yang terus menerus. Beberapa hal yang biasanya difokuskan oleh DP3APPKB untuk diperbaiki antara lain pemilihan media komunikasi agar lebih efektif menjangkau remaja, serta penguatan kapasitas agen-agen perubahan seperti duta GenRe dan kader posyandu remaja. evaluasi program tersebut digunakan untuk merancang program yang serupa kedepannya. Dengan begitu, program ke depan tidak hanya mengulangi kegiatan lama, tapi juga semakin disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter remaja saat ini agar hasilnya lebih optimal.

5. Meningkatnya Kesadaran Hidup Sehat

Sosialisasi kesehatan yang dilakukan oleh instansi DP3APPKB Kota Surabaya, Puskesmas, dan Forum GenRe bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan reproduksi.

Tabel 4.1. Indikator Kesehatan Remaja Surabaya

No	Indikator Kesadaran Kesehatan Remaja	Sebelum Sosialisasi (%)	Setelah Sosialisasi (%)
1	Mengetahui pentingnya menjaga kebersihan diri	64%	91%
2	Mengetahui bahaya seks bebas dan infeksi menular seksual	45%	87%
3	Paham tentang pentingnya gizi seimbang untuk remaja	52%	85%
4	Mengetahui dampak buruk rokok, alkohol, dan narkoba	76%	95%
5	Mengetahui pentingnya kesehatan mental dan manajemen stres	39%	82%
6	Mampu mengakses layanan kesehatan remaja (contoh: PIK-R)	33%	78%
7	Termotivasi melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	58%	88%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 300 remaja berusia 15 hingga 19 tahun yang berasal dari 10 SMA/SMK di Kota Surabaya, ditemukan bahwa program sosialisasi kesehatan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan remaja. Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh instansi seperti DP3APPKB, Puskesmas, serta Forum GenRe terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap berbagai aspek penting dalam menjaga kesehatan diri mereka. Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti pada hampir seluruh indikator yang diteliti. Remaja menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, menyadari bahaya perilaku seks bebas dan risiko infeksi menular seksual, serta mengetahui peran penting gizi seimbang dalam menunjang pertumbuhan dan aktivitas mereka. Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran terhadap dampak buruk rokok, alkohol, dan zat adiktif lainnya. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan melalui strategi komunikasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik remaja mampu meningkatkan literasi kesehatan secara signifikan. Pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kesiapan bertindak. Oleh karena itu, program sosialisasi ini dapat dikategorikan sebagai strategi komunikasi yang efektif dalam upaya membentuk remaja yang sadar dan peduli terhadap kesehatan dirinya di tengah tantangan kehidupan urban seperti di Kota Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi humas yang dijalankan oleh DP3APPKB Surabaya dalam upaya meningkatkan kesadaran hidup sehat remaja tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan kebutuhan aktual remaja sebagai generasi penerus. Dalam realitas kehidupan remaja yang penuh dinamika mulai dari pencarian jati diri, tekanan sosial, hingga tantangan di era digital pendekatan komunikasi yang dilakukan DP3APPKB terasa relevan, kontekstual, dan membumi.

Melalui teori strategi humas Cutlip & Center, DP3APPKB menerapkan langkah-langkah yang jelas: dimulai dari memahami persoalan kesehatan remaja secara mendalam, merancang perencanaan komunikasi yang strategis, mengimplementasikan program secara kreatif dan partisipatif, hingga melakukan evaluasi untuk memastikan efektivitas pesan yang disampaikan. Salah satu kekuatan utama strategi ini adalah keterlibatan langsung remaja dalam proses komunikasi, khususnya melalui peran Duta GenRe yang berfungsi sebagai agen perubahan dilingkungannya masing-masing. Kehadiran mereka tidak hanya menjadi perpanjangan tangan dinas, tetapi juga menjadi jembatan emosional antara pesan pemerintah dengan realitas yang dialami remaja sehari-hari.

Penggunaan media sosial, infografis yang menarik, serta pendekatan tatap muka seperti seminar di sekolah-sekolah menjadi sarana yang sangat tepat untuk menjangkau remaja masa kini. Pesan-pesan yang disampaikan baik terkait kesehatan fisik, mental, hingga reproduksi dibungkus dengan bahasa yang ringan

namun bermakna, sehingga mudah dicerna dan diresapi oleh audiens muda. Secara keseluruhan, strategi humas DP3APPKB Surabaya telah berhasil membangun model komunikasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan empatik. Upaya ini menjadi langkah penting dalam membangun generasi remaja yang lebih sadar akan pentingnya hidup sehat, baik secara jasmani maupun mental, serta mampu menjadi pelopor perubahan di lingkungan sosialnya.

Sebagai upaya meningkatkan efektivitas program, perlu terus dikembangkan pendekatan komunikasi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap dinamika kehidupan remaja. Kolaborasi lintas sektor seperti sekolah, komunitas, dan influencer digital dapat diperkuat agar pesan-pesan hidup sehat hanya datang dari institusi formal, tetapi juga dari figur yang lebih dekat dengan kehidupan remaja. Selain itu, penting untuk lebih mengoptimalkan konten interaktif yang melibatkan remaja secara langsung, seperti kuis kesehatan, kampanye digital, hingga ruang diskusi daring yang ramah dan suportif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Hudaya, I., & Supradewi, R. (2022). Trend Penelitian Kesehatan Mental Remaja Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Literature Review. *Scientific Proceedings of Islamic and Complementary Medicine*, 1(1), 41–51. <https://doi.org/10.55116/spicm.v1i1.6>
- Annisa Andriani¹, Khairunnisa², M. F. A. (2025). *HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP SEHAT DAN*

- TINGKAT STRES SISWA KELAS XLL SMA NEGERI 10 PEKANBARU. 1(1).
- Arif Alfiansyah. (2023). *Cegah Kenakalan Remaja, Pemkot Surabaya Beri Pendampingan Psikologis dan Psikoedukasi.* Memorandum. <https://memorandum.disway.id/>
- Astika Gita Ningrum, M. K. (2025). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Gangguan Emosi pada Remaja Putri di Surabaya.* Unairnews. <https://doi.org/https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.25.1.0115>
- DISA, K. F. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI DUTA GENERASI BERENCANA (GENRE) DALAM MENSOSIALISASIKAN TIGA ANCAMAN DASAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (TRIAD KRR) DI KOTA BUKITTINGGI.* 6224.
- Dispendik Surabaya. (2023). *UNICEF Indonesia Dampingi Surabaya Menuju Kota Layak Anak Tingkat Dunia.* Dispendik.Surabaya.Go.Id. <https://dispendik.surabaya.go.id/unicef-indonesia-dampingi-surabaya-menuju-kota-layak-anak-tingkat-dunia/>
- Esti Widiyana. (2025). *Remaja Surabaya Bikin Platform Peduli Masalah Kesehatan Mental Anak.* <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7791199/remaja-surabaya-bikin-platform-peduli-masalah-kesehatan-mental-anak?>
- Lestarina, N. N. W. (2021). *Pendampingan Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Laban Gresik.* *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ITK (PIKAT)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.35718/pikat.v2i1.332>
- Meilita Elaine. (2024). *Kunjungan Pasien Anak-Remaja di RSJ Jiwa Menur Tembus 3.000 pada Semester Awal 2024.* Suarasurabaya. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/kunjungan-pasien-anak-remaja-di-rsj-jiwa-menur-tembus-3-000-pada-semester-awal-2024>
- Moelong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Shihab. (2023). Strategi Kampanye Public Relations Dalam Membangun Kesadaran Tentang Kesehatan Seksual (Studi Kasus: “Hotel For Play”). *Jurnal Sosial Terapan*, 1(1), 27– 38. <https://doi.org/10.29244/jstr.1.1.27-38>
- Putri, A., Maria, C., Syahrias, L., & Mustika, I. (2023). Penyuluhan Mental Health Kesehatan Remaja. *Sarmini, Angga Putri, Cica Maria, Lisastri Syahrias, Ita Mustika*, 6(1), 154–161.
- Siregar, S. (2021). Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara. *Skripsi; Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*

- Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 1–98.*
- Stephanie Angela Tampubolon. (2023). *Gangguan Mental pada Remaja, Faktor Dibalik Penyebab Utama Stres pada Remaja dan Risiko yang Harus Diketahui*. Fimela. <https://www.fimela.com/health/r/ead/5800152/gangguan-mental-pada-remaja-faktor-dibalik-penyebab-utama-stres-pada-remaja-dan-risiko-yang-harus-diketahui>
- Supini, P., Gandakusumah, A. R. P., Asyifa, N., Auliya, Z. N., & Ismail, D. R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 166–172. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1760>
- Tomy Putra Pratama¹, Setiyo Hartoto², B. B. P. (2021). GAMBARAN AKTIVITAS FISIK DAN POLA HIDUP SEHAT SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*.<https://doi.org/https://doi.org/10.32682/bravos.v9i3.1982>